



Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Rumbia

Satriani¹, Mien², Desiderius Bela Dhesa³

^{1,2}, Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

³ Prodi Sarjana Ilmu Gizi, STIKes Karya Kesehatan

Korespondensi :

Satriani

S1 Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan Kendari

Kelurahan Talabante, Kabupaten Bombana

Email: Satrianierlin@gmail.com

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah pengetahuan dan dukungan keluarga terutama dukunga suami. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rumbia. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rumbia pada tanggal 27 Mei-17 Juni tahun 2022 dengan melibatkan sampel sebanyak 49 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi-square melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif sebanyak 21 orang (42,9%) dan yang kurang sebanyak 28 orang (57,1%), dukungan suami yang baik sebanyak 16 orang (32,7%) dan yang kurang sebanyak 33 orang (67,3%), terdapat hubungan pengetahuan (p value = 0,010) dan dukungan suami (p value = 0,000) terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rumbia berdasarkan. Disarankan agar ibu maupun suami agar menambah wawasan terkait manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi

Kata kunci : Pengetahuan, dukungan suami, ASI Eksklusif.

Abstract. nutritional elements needed by babies for optimal growth and development. Several factors that influence the mother's failure to provide exclusive breastfeeding include family knowledge and support, especially husband's support. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support for the failure of exclusive breastfeeding to infants 0-6 months at the Rumbia Health Center. This research was conducted at the Rumbia Health Center on 27 May-17 June 2022 involving a sample of 49 people. The sampling technique used is the accidental sampling technique. The data collection technique used a research instrument in the form of a questionnaire. Data were analyzed using chi-square test through SPSS. The results showed that 21 people (42.9%) had good knowledge about exclusive breastfeeding and 28 people (57.1%). people (67.3%), there is a relationship between knowledge (p value = 0.010) and husband's support (p value = 0.000) on the failure of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months at the Rumbia Health Center. It is recommended that mothers

and husbands add insight regarding the benefits of exclusive breastfeeding for mothers and babies.

Keywords: Knowledge, husband's support, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Secara global bahwa angka pemberian ASI secara eksklusif telah mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sekitar 44% pada bayi 0-6 bulan selama periode 2015-2020 namun belum memenuhi target pemberian ASI eksklusif yakni 50% (WHO, 2020). Di Indonesia bahwa pada tahun 2020, bayi yang berusia kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 orang mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1% berdasarkan hasil *recall* berjumlah 3.196.303 bayi (Kemenkes RI, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Bobak, 2016). Air Susu Ibu (ASI) menjadi makanan ideal untuk bayi yang memberi nutrisi sesuai dengan usia, faktor imunologis dan substansi anti bakteri. Pertumbuhan bayi sangat dipengaruhi oleh pengeluaran ASI. Pertumbuhan yang cepat dapat terjadi pada umur 2 minggu, 6 minggu dan 3 bulan dimana pada saat itu sangat membutuhkan ASI yang lebih banyak.

Penyebab utama kegagalan pemberian ASI Eksklusif di dunia adalah karena ibu merasa ASInya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi (Gatti, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah pengetahuan dan dukungan keluarga terutama dukungan suami (Afifah, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu terkait pentingnya pemberian ASI secara eksklusif berdampak pada kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan karena gencarnya promosi susu formula (Sartono et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Angraresti tahun 2016 menunjukkan bahwa pengetahuan

memiliki hubungan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ungaran dimana kegagalan pemberian ASI eksklusif lebih banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah (Angraresti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Larasati tahun 2017 menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dimana dukungan suami dapat mempengaruhi kegagalan ibu memberikan ASI eksklusif karena dukungan suami menjadi dukungan psikologis bagi ibu (Larasati, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 7 orang ibu melahirkan bahwa 3 orang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui perbedaan susui ASI eksklusif dan susu formula dari segi manfaat dan komposisi, 4 orang lainnya mengatakan bahwa mereka merasa cemas terhadap bentuk payudara jika menyusui selama 6 bulan karena kurangnya dukungan suami. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rumbia.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rumbia pada bulan Juni tahun 2022 dengan melibatkan sampel sebanyak 49 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* melalui komputerisasi.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Rumbia

Karakteristik Responden	n	%
Umur Responden		
20-25 tahun	12	24,5
26-30 tahun	16	32,7
31-35 tahun	14	28,6
36-40 tahun	7	14,3

Sumber : data primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden didominasi oleh responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 16 orang (32,7%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berumur 36-40 tahun sebanyak 7 orang (14,3%).

Variabel Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di Puskesmas Rumbia

Variabel Penelitian	n	%
Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif		
Berhasil	27	55,1
Gagal	22	44,9
Pengetahuan		
Baik	21	42,9
Kurang	28	57,1
Dukungan Suami		
Baik	16	32,7
Kurang	33	67,3

Sumber : data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan kegagalan pemberian ASI eksklusif, terdapat 27 orang (55,1%) yang berhasil dan ada 22 orang (44,9%) yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan pengetahuan, terdapat 21 orang (42,9%) dan ada 28 orang (57,1%) sedangkan dukungan suami, terdapat 16 orang (32,7%) yang mendapatkan dukungan baik dan ada 33 orang (67,3%) yang mendapatkan dukungan yang kurang.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Rumbia

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Rumbia

Pengetahuan	Kegagalan Pemberian ASI Eks					ρ value
	Berhasil		Gagal		Jml (%)	
	n	%	n	%	n	
Baik	16	32,7	5	10,2	21 (42,9)	0,010
Kurang	11	22,4	17	34,7	28 (57,1)	
Total	27	55,1	22	44,9	49 (100)	

Sumber : data primer, 2022

Tabel 3 bahwa dari 21 orang (42,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 16 orang (32,7%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan ada 5 orang (10,2%) yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 28 orang (57,1%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 11 orang (22,4%) yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan ada 17 orang (34,7%) yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil analisis uji *chi square* diperoleh ρ value sebesar 0,010 ($<0,05$) dimana H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rumbia.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eks pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Rumbia

Dukungan Suami	Kegagalan Pemberian ASI Eks					ρ value
	Berhasil		Gagal		Jml (%)	
	n	%	n	%	n	
Baik	15	30,6	1	2	16 (32,7)	0,010
Kurang	12	24,5	21	42,9	33 (67,3)	
Total	27	55,1	22	44,9	49	

Sumber : data primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 orang (32,7%) responden yang dukungan suami baik, terdapat 15 orang (30,6%) yang berhasil memberikan ASI

eksklusif dan ada 1 orang (2%) yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 33 orang (67,3%) yang mendapatkan dukungan suami kurang, terdapat 12 orang (24,5%) yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan ada 21 orang (42,9%) yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$) dimana H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya terdapat hubungan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rumbia.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eks di Puskesmas Rumbia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik ada 27 orang (55,1%) disebabkan oleh responden menjawab benar tentang pengertian ASI yang tepat yakni ASI adalah makanan paling bergizi dan terbaik untuk bayi baru lahir yang dikeluarkan oleh payudara, responden mengetahui bahwa pemberian ASI eksklusif diberikan sejak lahir sampai berumur 6 bulan dan bermanfaat meningkatkan daya tahan tubuh bagi bayi dan bermanfaat untuk mengurangi perdarahan setelah melahirkan serta meningkatkan jalinan kasih sayang bagi ibu.

Penelitian ini juga terdapat 28 orang (57,1%) yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya dukungan dari orang lain seperti tidak mendapatkan informasi terkait Air Susu Ibu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Murti yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngrampal Sragen termasuk kategori baik sebanyak 20 responden (64,51%) dimana responden yang telah menempuh pendidikan akhir SMP memiliki 121 pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif yang didapat dari berbagai media, informasi dan pengalaman (Murti, 2019).

Teori menyebutkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang diperoleh melalui mata dan telinga serta pengalaman dan penelitian dimana terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu menyusui selama 0-6 bulan dipengaruhi oleh pengetahuan responden dimana responden yang memiliki pengetahuan baik akan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, begitupula sebaliknya.

Dukungan Suami terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik sebanyak 16 orang (32,7%) disebabkan oleh responden menjawab kuesioner bahwa responden meminta pendapat dari suami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, suami sering mengingatkan untuk memberikan ASI kepada bayi, suami membantu mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan cara menyusui bayi yang benar serta suami sering memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 33 orang (67,3%) yang mendapatkan dukungan suami yang kurang disebabkan oleh suami tidak mengingatkan untuk melakukan perawatan payudara, suami tidak mengingatkan ibu jadwal menyusui, suami jarang mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan suami disebabkan oleh suami sibuk bekerja dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh suami terkait ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif tertinggi adalah ibu yang mendapat dukungan informasional suami yaitu sebanyak 4 orang (13,8%), ibu yang

mendapat dukungan emosional suami yaitu sebanyak 3 orang (9,7%) (Handayani, 2018). Teori menyebutkan bahwa semua dukungan bagi ibu menyusui adalah dukungan suami paling berarti bagi ibu dimana berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu refleks oksitosin sehingga produksi ASI meningkat (Roesli, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menjelaskan bahwa keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dipengaruhi oleh dukungan suami seperti mencukupi kebutuhan nutrisi ibu, mendukung ibu menyusui untuk ASI eksklusif 0-6 bulan serta memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu.

Hubungan Pengetahuan terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Rumbia

Dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,010 disebabkan oleh ibu mengetahui dan menjawab benar bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi 0-6 bulan yaitu protein, lemak dan vitamin serta mengetahui cara menyusui yang benar yakni mencuci tangan dengan sabun setiap kali mau menyusui dan menyentuh pipi atau bibir bayi untuk merangsang refleks menghisap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parapat, dkk tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dimana pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi ibu dalam waktu pemberian ASI Eksklusif dan sebaliknya bahwa pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI

Eksklusif pada bayi (Prapat, 2022).

Teori menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu objek dimana perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden yang kurang menyebabkan berhasil dan gagal nya responden menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 disebabkan oleh suami menyediakan air, makanan, dan buah-buahan segar ketika responden menyusui bayi, suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan dan pemenuhan gizi responden selama menyusui dan responden mendapatkan pengarahan dari suami tentang cara memberikan ASI yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Hadi bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya setelah dikontrol pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan dan pekerjaan ibu (Ramdani, 2018). Ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI (Syaiful, 2021).

Teori menjelaskan bahwa dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Sari, 2018). Dukungan suami merupakan faktor yang turut berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran hormon oksitosin dan prolaktin yang

mempengaruhi emosi dan pikiran serta merangsang pengeluaran ASI(Maryunani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami terhadap istri sangat dibutuhkan ketika akan menyusui secara eksklusif 0-6 bulan namun dukungan suami tersebut dipengaruhi pengetahuan suami tentang ASI eksklusif.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan (p value = 0,010) dan dukungan suami (p value = 0,000) terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rumbia. Disarankan sebaiknya meningkatkan dukungan dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Daftar Rujukan

- World Health Organization. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. 2020; Available from: www.who.int.ac.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. Kementeri Kesehat Republik Indones Tahun 2021. 2021;1–224.
- Bobak. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Alih Bahasa : Maria A. Wijayarini, Peter I. Anugrah. Jakarta : EGC; 2016. Editor edisi Bahasa Indonesia, Renata Komalasari.
- Gatti L. Maternal Perceptions of Insufficient Milk Supply in Breastfeeding. Journal of Nursing Scholarship; 2014.
- Afifah K. Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan minat kunjungan ulang pasien di Puskesmas Cangkring Sleman. Skripsi tidak dipublikasikan. 2017;87(1,2):149–200.
- Sartono dan Utaminingrum. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. J Gizi Univ Muhammadiyah Semarang. 2015;1:2.
- Angraresti IE, Syauqy A. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Semarang. J Nutr Coll [Internet]. 2016;5(4):321–7. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16431>
- Larasati PA. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Bantul. Progr Stud Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fak Ilmu Kesehat Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2017;1(1):1–13.
- Murti AM. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. J Kesehat Samodra Ilmu.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta;2016.
- Handayani SL, Putri ST, Soemantri B. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. J Pendidik Keperawatan Indones. 2018;1(2):116.
- Roesli. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2018.
- Parapat FM, Haslin S, Siregar RN. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2022;3:16–25.
- Ramadani M, Hadi EN. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. Kesmas Natl Public Heal J. 2018;4(6):269.
- Syaiful Y, Fatmawati L, Hartutik S. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi. J Ners Community. 2021;12(November):143–50.
- Sari RR. Hubungan karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Ayah

Satriani, Mien, Desiderius Bela Dhesa. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Rumbia

Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. In Universitas sumatera utara; 2018.

Maryunani A. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: CV. Trans InfoMedia; 2016.